

**PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SUKMA
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK
DI DESA LELANG MATAMALING KEC. BUKO
SELATAN KAB. BANGGAI KEPULAUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Disusun Oleh :

MISRA TAKUNAS
NIM. 15. 1.05. 0032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sukma Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan “ ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 04 November 2020 M
18 Rabi’ul Awal 1442 H

Penulis




MISRA TAKUNAS
NIM. 15.1.05.0032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sukma Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Lelang Matamaling Kec Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan " Oleh Misra Takunas NIM 15.1.05.0032, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diujikan

Palu, 04 November 2020 M
18 Rabi'ul Awal 1442 H

Pembimbing I



Dra. Retoliah, M Pd I
NIP 19621231199103 2 003

Pembimbing II



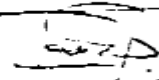

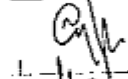

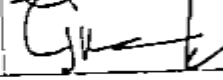
Drs H. Gunawan B. Dulumina, M. Pd.I
NIP 19670601 199303 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi sandari Mista Lakunas NIM. 151050023 dengan judul "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sukma Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Lelang Matamaling Kec. Bako Selatan Kab. Banggai Kepulauan" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 28 November 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 25 Rabi'ul Awal 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I (S.I) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 04 November 2020 M
18 Rabi'ul Awal 1442 H

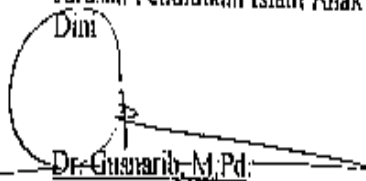
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed	
Munaqisy I	Salahudin, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Dr. Emiati, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dra. Retoliah, M. Pd I.	
Pembimbing II	Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idris, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia
Dini

Dr. Gusnarib, M. Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “ Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sukma Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan” berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam, tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta segenap keluarganya dan sahabatnya, yang telah mengajarkan banyak hal, sehingga sampai saat ini ajarannya masih tetap di ajarkan dan diwariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

1. Ayahanda Ramli Takunas dan Ibunda Muslima Mangit, tercinta dan tersayang, terimah kasih telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan, serta curahan kasih sayang yang tak bisa digantikan oleh siapa pun, yang banyak memberiakan pelajaran tentang kehidupan ini sehingga penulis lebih tegar dan kuat dalam setiap langkah kaki kemanapun penulis pergi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf , M. Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan. S. Ag, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta segenap Dosen dan Wadek I, II, III, di lingkungan


Fakultas ini dapat memberikan fasilitas serta pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis melakukan studi. Ibu Dr. Gusnarib, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Sekretaris Jurusan PIAUD Hikmaturahmah, Lc., M.Ed. yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.

4. Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag.,M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik yang memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Ibu Dra. Retoliah M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Drs. Gunawan B.Dulumina M.Pd. selaku pembimbing II yang sangat hebat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan dukungan dan kepercayaan dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
6. Bapak Salahudin, S.Ag., M.Ag. selaku ketua tim penguji, Ibu Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penguji utama satu, Ibu Hikmaturahmah, Lc., M.Ed. selaku penguji utama dua, yang telah memberikan motivasi hasil perbaikan skripsi kepada penulis.
7. Ibu Supiani, S.Ag, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.
8. Kepala sekolah TK PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan selama penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa seangkatan para senior dan mahasiswa IAIN Palu, yang telah banyak memberikan dukungan/arahan serta kritikan kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Palu, 04 November 2020 M
18 Rabiul Awal 1442 H

penulis



Misra Takunas
NIM: 15.1.05.0023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	
D. Penegasan Istilah	
E. Kerangka Pemikiran	
F. Garis-garis Besar Isi	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	
B. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	
C. Kreativitas Anak Usia Dini	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	
B. Lokasi Penelitian	
C. Kehadiran Penelitian	
D. Sumber Data	
E. Teknik Pengumpulan Data	
F. Teknik Analisis Data	
G. Pengecekan Keabsahan Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Gambaran Umum PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec.
Buko Selatan

B. Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam
Meningkatkan Kreativitas Anak

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan
Kreativitas Anak di PAUD Sukma desa Lelang Matamaling

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....

B. Implikasi Penelitian.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I Sejarah Kepala Sekolah di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan.....	43
Tabel II Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan.....	45
Tabel III Keadaan Jumlah Guru di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan.....	47
Tabel IV Keadaan peserta didik di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Pembimbing
3. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
6. Panduan Observasi
7. Panduan Wawancara
8. Panduan Wawancara Kepala Sekolah
9. Panduan Wawancara Guru PAUD
10. Panduan Wawancara Peserta Didik
11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
12. Daftar Informan
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Misra Takunas

NIM : 15.1.05.0032

Judul skripsi : Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sukma
Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Lelang
Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan

Skripsi ini berkenaan dengan Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sukma dalam Meningkatkan kreativitas anak dan rumusan masalah Bagaimana peranan lembaga PAUD dalam meningkatkan kreativitas anak dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas anak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya peran lembaga dapat meningkatkan kreativitas anak serta meningkatkan kapasitas kecerdasan anak dan aspek perkembangan lainnya dengan memanfaatkan momentum masa keemasan perkembangan otaknya. faktor pendukung dan penghambat kreativitas hendaknya di perhatikan dan di pahami oleh lembaga dan guru dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga kretivitas anak berkembang dengan baik dan harapannya dengan memahami faktor penghambat kreativitas tersebut para guru PAUD dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya

Kesimpulan yang diperoleh penelitian ini yaitu peran lembaga sangat penting untuk dapat meningkatkan kretivitas anak, Lembaga juga harus bekerja sama dengan tenaga pengajar yang ada di PAUD Sukma desa Lelang Matamaling dalam Meningkatkan Kreativitas Anak agar peserta didik dapat bereksplorasi

Implikasi penelitian ini adalah lembaga PAUD harus terus menerus meningkatkan kreativitas anak dengan mengevaluasi program- program kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas agar dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan langkah cerdas mengoptimalkan kemampuan seorang anak, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Pendidikan anak usia dini mengemban tugas untuk dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki setiap anak. Anak perlu mendapat bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal. Pada akhirnya kemampuan tersebut diharapkan dapat berguna baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan tujuan pendidikan nasional, menurut pemerintah Undang-undang Republik Indonesi No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 Bab 1 berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.¹

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi pekerti. Keterampilan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20, Tahun 2003 Pasal 1 Butir 1 Bab 1.(2003).

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada intinya pendidikan adalah proses yang didasari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan berpikir, emosional, berwatak, dan berketerampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut²

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang, dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, diantaranya pada taman kanak-kanak sebagai salah satu tempat diselenggarakannya pendidikan anak usia dini. Sekolah taman kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan prasekolah yang mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, upaya meningkatkan motorik anak baik yang kasar maupun yang halus dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.³

Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan

² Depdiknas, Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

³ Reni Akbar Hawdi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 1.

sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi

Kreativitas penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena dengan kreativitas akan menumbuhkan interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.⁴ Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).

⁴Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 12.

Peningkatan kreativitas anak dapat dirangsang melalui bermain. Bermain akan lebih mempermudah dalam proses merangsang kreativitas anak. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik anak, mereka menggunakan tiap inderanya untuk melakukan esensi dari pengalaman barunya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka seorang anak akan mencapai hasil yang kreatif. Dengan bermain diharapkan kreativitas anak akan semakin meningkat dan lebih baik lagi. Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.

PAUD Sukma desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan merupakan salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan agama islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. Lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak pada hakekatnya adalah tempat bermain, sehingga kegiatan belajar mengajar di TK menganut prinsip “Bermain Sambil Belajar atau Belajar Sambil Bermain”. Dengan bermain anak-anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain dapat membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

PAUD Sukma desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan merupakan lembaga pendidikan yang selalu mengutamakan perkembangan anak didiknya, yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian di sana adalah kesibukan anak ketika melakukan setiap pembelajaran, para guru di sana menerapkan berbagai metode pembelajaran dan mengoneksikan metode dengan berbagai ragam permainan yang menyenangkan sehingga dapat dilihat bahwa pendidikan yang dilakukan sangat menarik. Pendidikan yang berbasis pada kreativitas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak.

Mengembangkan kreativitas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini. Karena pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan diarahkan. Potensi kreativitas yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kreativitas anak yaitu kreativitas anak dalam mewarnai gambar. Kegiatan mewarnai bagi anak sangat bermanfaat selain bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak juga dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Adapun yang dilakukan guru PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec.Buko Selatan Kab.Banggai Kepulauan dalam pembelajarannya adalah menerapkan berbagai metode, strategi, serta mengoneksikan dengan berbagai permainan edukatif yang menyenangkan.Selain itu berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang ditemukan penulis, PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec.Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan, mengambil langkah-langkah konkrit yaitu dengan membuat sanggar kreativitas, area atau sentra, wahana bermain yangbermacam-macam seperti ayunan, prosotan, balok keseimbangan, terowongan, dan masih banyak yang lainnya yang bisa mengasah kognitif, psikomotorik kasar dann kreativitas anak. Dalam setiap pembelajaran menggunakan berbagai metode, strategi pembelajaran, pengkombinasikan permainan edukatif, serta melihat kondisi anak didik.

Sesuai dengan pertimbangan tersebut, maka penulis menuangkan pemikiran pada sebuah judul penelitian: “Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sukma Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Lelang Matamaling Kec.Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peranan lembaga PAUD dalam meningkatkan kreativitas anak di Desa Lelang Matamaling Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas anak di Desa Matamaling Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian yang dilaksanakan:

a. Untuk mengetahui peran lembaga PAUD dalam meningkatkan kreativitas anak di Desa Matamaling Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas anak di Desa Matamaling Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

2. Adapun Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan kualitas proses belajar pada PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling , yaitu:

a. Manfaat bagi Anak yaitu dengan adanya lembaga pendidikan dapat meningkatkan kreativitas anak.

b. Manfaat bagi Guru yaitu dapat meningkatkan kemampuan Guru sebagai fasilitator dan motivator. Serta dapat memberikan gambaran pada Guru tentang faktor pendukung dan penghambat.

D. Penegasan Istilah

1. Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan elemen yang penting untuk menciptakan sumber daya berkualitas cerdas, cekatan, damai, demokratis dan mampu bersaing dan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia dengan sumber daya yang bermutu.

Menurut Siti Aisyah dkk, mengartikan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan sosial.⁵

2. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan yang ditandai dengan orisinilitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan.⁶

Menurut Chaplin dalam buku Yeni Rachmawati mengutarakan:

kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali.⁷

⁵Aisyah Siti, dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 117.

⁶AnikPamilu, *Mengembangkan Kreativitas Dan KecerdasanAnak*, (Jakarta: Bukukita, 2007), 19.

⁷Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada AnakUsia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), 25.

3. Menurut Muhammad, mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai adalah sebuah keterampilan yang disukai oleh anak. Dan sejauh ini, telah menjadi media bagi anak untuk memunculkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah disentuh atau mereka alami. Dengan demikian tidak mengherankan apabila banyak orang tua, senantiasa berusaha untuk memberikan rangsangan bagi buah hatinya untuk mewarnai sejak usia dini⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.. Sementara itu, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan hal-hal baru dalam seni, dalam permesinan dan dapat memecahkan masalah dengan metode-metode baru dan dapat dikendalikan. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Dan mewarnai merupakan

⁸ As'adi Muhammad. *Panduan Praktis Menggambar Dan Mewarnai Untuk Anak*. Jogjakarta Power Book (Ihdina) 2009,11.12.

Membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia Taman kanak-kanak, karna mewarnai merupakan kegiatan menyenangkan.

F. *Kerangka Pemikiran*

Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan interaksi antara lembaga ,guru dan peserta didik, dalam pembelajaran juga dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Peserta didik dijadikan sebagai subyek dalam pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak dapat dilihat dari peserta didik, apakah peserta didik aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami serta menguasai materi yang diberikan oleh guru. Untuk itu lembaga dan seorang guru harus mampu mengolah dan mengelolah materi pembelajaran serta mampu mengaplikasikan model-model pembelajaran.

Ada banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran secara langsung terhadap anak yaitu dengan metode bercerita disekitar sekolah.

Penerapan metode bercerita disekitar sekolah dalam pembelajaran mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam menambah pengetahuan serta dapat meningkatkan kreativitas anak , karena dalam model pembelajaran ini menuntut para peserta didik untuk secara bersama dan bergotong royong secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

oleh lembaga dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk dapat meningkatkan kreativitas anak.

B. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, “*Pendahuluan*” berisi beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, “*Kajian Pustaka*” yang membahas tentang penelitian terdahulu, lembaga PAUD, dan kreativitas anak.

Bab ketiga, “*Metode Penelitian*” pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, “*Hasil Penelitian*” penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai rumusan yang ada.

Bab kelima, “*Penutup*” yang berisi kesimpulan sebagai akhir dari seluruh pembahasan pada penelitian ini dan saran yang bertujuan sebagai rekomendasi peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan dapat memberikan gambaran penyusunan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Anhu sadar dengan judul penelitian, yaitu Kreativitas Pendidik Di Lembaga PAUD. Tujuan penelitian untuk mengetahui kreativitas pendidik di lembaga PAUD. Hasil penelitan menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini dapat diupayakan melalui permainan yang dirancang oleh Pendidik di Lembaga PAUD, karena dengan permainan anak dapat mengembangkan serta mengintergrasikan semua potensinya, sehingga mereka lebih kreatif. Peran Pendidik dalam kegiatan permainan adalah memberikan dorongan, membimbing bermain bagi anak dan membantu anak mengembangkan potensinya, sehingga mereka menjadi anak yang kreatif.
2. Febrina Dwi Maryanti dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017 yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di RA Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat” dengan kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) anak mampu mengekspresikan imajinasinya dengan seni gagasan atau produk baru. 2) anak dapat mengubah bentuk yang sudah ada menjadi bentuk lain. 3) Anak dapat berkarya tidak sama dengan hasil teman-temannya. 4) anak dapat menambahkan bentuk baru pada karya yang dibuat, menggunakan media yang ada. Jadi meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Cendikia Almadani

Ngambur Pesisir Barat dapat berkembang dengan optimal dengan menggunakan metode proyek.

Pada umumnya penelitian di atas memiliki beberapa kesamaan dengan apa yang akan menjadi penelitian pada studi ini, seperti pendekatan penelitian dan objek penelitian. Akan tetapi dalam penelitian ini ada beberapa hal yang akan membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas. Diantaranya yaitu lokasi penelitian, rumusan masalah dan pembahasan kajian teori yang lebih menekankan pada studi rumusan masalah dan pembahasan kajian teori yang lebih menekankan pada studi definisi dan historis.

B. Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian Lembaga PAUD

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan elemen yang penting untuk menciptakan sumber daya berkualitas cerdas, cekatan, damai, demokratis dan mampu bersaing dan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia dengan sumber daya yang bermutu. Diharapkan dapat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang sedang dan akan terjadi. Karena itu program pendidikan perlu untuk mendapatkan perhatian dari berbagai elemen. Sebagaimana terlampir dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan nasional pasal 28 ayat dan 3 Pendidikan Anak Usia Dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal.

Menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan anak usai dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak umur 0-7 tahun dengan pemberian pendidikan yang memperhatikan unsur alamiah dengan materi melatih panca indra menggunakan metode lahiriah dan batiniah dilakukan di lingkungan

keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan mengembangkan cipta, rasa dan karsa pada anak.⁹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹⁰

Menurut Siti Aisyah dkk, mengartikan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan sosial.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional

⁹ Martini, Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PPS UNJ, 2003). 4

¹⁰Direktur Jenderal PAUDNI. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), 5.

¹¹Aisyah Siti, dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 117.

(sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak pada seluruh aspek perkembangannya.¹² Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dan kepribadiannya secara maksimal tentunya melalui PAUD, sebab pada usia dini anak dapat menerima rangsangan lebih cepat yang kemudian menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ajaran untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini adalah merupakan perintah Allah SWT. Yang semua itu merupakan ibadah kepadanya. sebagai mana ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan bagi anak usia dini adalah : Allah berfirman dalam (QS. Maryam (19): 12).

يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا

Terjemahan:

*Hai Yahya, ambillah kitab itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan padanya pemahaman (Al-hikmah) selagi ia masih kanak-kanak (QS. Maryam (19):12).*¹³

2. Jenis-Jenis Kelembagaan PAUD Di Indonesia

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan dalam 2 bentuk, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal. Kedua bentuk tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD Formal) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD Formal) terdiri dari:

¹²Suyadi, *konsep Dasar Paud.*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013), 17.

¹³Nurwadjah Ahmad, Tafsir ayat-ayat pendidikan, (Bandung: Penerbit Matja ,2010), 161.

a. Taman Kanak-Kanak (TK)

Pendidikan TK, Sebutan “Taman” pada Taman Kanak-Kanak mengandung makna “tempat yang aman dan nyaman (safe and comfortable) untuk bermain” sehingga pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan tahap tumbuh kembang anak didik, kesesuaian dan keamanan alat dan sarana bermain, serta metode yang digunakan dengan mempertimbangkan waktu, tempat, serta teman bermain.

Penataan lingkungan tempat anak bermain perlu diperhatikan dan dipersiapkan sebaik-baiknya, agar tercipta rasa aman dan nyaman, sehingga akan menumbuhkan keberanian anak untuk memenuhi rasa ingin tahunya (self curiosity) dan keinginan untuk menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya.

Lingkungan yang bersih, tertata rapi dengan sentuhan estetika, menarik dan teratur akan menumbuhkan sikap dan perilaku anak yang konsisten. Lingkungan yang kaya akan sentuhan nilai-nilai religius, sosial-budaya, pengenalan abjad, angka, bentuk, gambar, dan aneka warna akan mampu menumbuhkan minat anak secara lebih signifikan. Perpustakaan hendaknya dilengkapi dengan buku-buku cerita, gambar-gambar dan rak dengan berbagai permainan, model, peralatan untuk bermain peran yang ada di lingkungan anak juga akan memperkaya imajinasi, kreatifitas dan mental anak dalam mengekspresikan diri.

Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip : “Bermain sambil Belajar dan Belajar seraya Bermain”. Bermain merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah untuk menemukan lingkungan, orang lain dan dirinya sendiri.

Melalui pendekatan bermain, anak-anak dapat mengembangkan aspek psikis dan fisik meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni. Pada prinsipnya bermain mengandung makna yang menyenangkan, mengasyikkan, tanpa ada paksaan dari luar diri anak, dan lebih mementingkan proses mengeksplorasi potensi diri daripada hasil akhir.

Pendekatan bermain sebagai metode pembelajaran di TK hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak didik, yaitu secara berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih dominan) menjadi belajar seraya bermain (unsur belajar mulai dominan). Dengan demikian anak didik tidak merasa canggung menghadapi pendekatan pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pengenalan membaca, menulis dan berhitung (calistung) dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan di TK tidak diperkenankan mengajarkan materi calistung secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri (fragmented) kepada anak-anak. Konteks pembelajaran calistung di TK hendaknya dilakukan dalam kerangka pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak, dilakukan melalui pendekatan bermain dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak. Menciptakan lingkungan yang kaya dengan “keaksaraan” akan lebih memacu kesiapan anak untuk memulai kegiatan calistung.

b. Raudhatul Atfal (RA)

Raudatul athfal (disingkat RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Kementerian Agama

RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kurikulum Raudhatul Athfal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bidang pengembangan dan penilaian serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi RA : Fungsi pendidikan Raudhatul Athfal adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Tujuan RA adalah : Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kepentingan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Program pembelajaran di Raudhatul Athfal mencakup bidang pengembangan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar bersifat pembiasaan

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD Non Formal) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD Non Formal) terdiri dari

a. Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk layanan PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. (dengan prioritas anak usia dua sampai empat tahun) dan merupakan salah satu

bentuk PAUD pada jalur nonformal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Penyelenggaraan KB harus memenuhi persyaratan minimal yang meliputi: peserta didik, pendidik, pengelola, persyaratan pendirian dan prosedur pendirian dan pengelolaan administrasi dan pelaporan dan pembinaannya.

Hakikat pengelolaan kegiatan di Kelompok Bermain adalah merupakan salah satu alternatif upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak prasekolah melalui Kelompok Bermain dalam aspek-aspek pendidikan, pemberian gizi, dan kesehatan yang dilakukan oleh lembaga atau lingkungan yang terdiri dari keluarga, sekolah, lembaga-lembaga perawatan, keagamaan dan pengasuhan anak serta teman sebaya yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Hakikat pengelolaan kegiatan di Kelompok Bermain merujuk pada :

1. Pengertian anak bayi tiga tahun (batita).
2. Karakteristik perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional.
3. Teori psikologi perkembangan anak.
4. Kontinum perkembangan belajar anak.
5. Bentuk pendidikan di Kelompok Bermain.

Tujuan pengelolaan kegiatan di Kelompok Bermain adalah untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar siap memasuki lembaga pendidikan selanjutnya, dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pendekatan pengelolaan kegiatan di Kelompok Bermain dilakukan berdasarkan prinsip berikut.

1. Prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan yang kondusif,

menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

2. Prinsip perkembangan anak.

3. Prinsip belajar melalui bermain.

Penyelenggaraan KB harus memenuhi persyaratan minimal, yang meliputi peserta didik, pendidik, pengelola, pengasuh/perawat, rasio pendidik atau pengasuh dengan peserta didik, teknis penyelenggaraan, perizinan, pengelolaan administrasi, evaluasi, pelaporan dan pembinaannya.

Program kegiatan belajar kelompok bermain KB adalah seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilakukan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan diri anak didik lebih lanjut. Pelaksanaan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan dan terprogram. Pengembangan kemampuan dasar KB terdiri dari pengembangan bahasa, kognitif, fisik dan seni.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diawali dengan kegiatan pembukaan, inti, istirahat dan penutup lalu pendidik mengantar anak-anak dan diserahkan kepada para penjemput. Selain itu, untuk mengembangkan konsep belajar melalui bermain maka ada tahap-tahap kegiatan pengembangan bermain di KB, yaitu :

1. Bermain eksploratoris;

2. Bermain energetik;

3. Bermain ketrampilan;

4. Bermain sosial;

5. Bermain imajinatif

b. Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai

pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja. TPA menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan prioritas anak usia empat tahun ke bawah. Untuk mendukung mewujudkan anak usia dini yang berkualitas, maju, mandiri, demokrasi, dan berprestasi, TPA menggunakan dan menerapkan filsafat pendidikan, yaitu tempa, asah, asih, dan asuh.

Pentingnya pelayanan yang terpadu (kesehatan-gizi-psikososial-agama-pendidikan) untuk anak usia lahir tiga tahun. Hal ini sebagai upaya meletakkan dasar-dasar perkembangan yang baik pada diri anak secara holistik sehingga anak dapat mengenal diri dari lingkungannya. Semua kegiatan dilaksanakan dengan bermain sambil belajar yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak.

Hakikat TPA adalah TPA sebagai kebutuhan, perizinan TPA, bentuk dan karakter TPA, penyelenggaraan TPA, menuju TPA masa depan. Tujuan pengelolaan TPA adalah untuk anak, orang tua, masyarakat.

Pendekatan TPA melalui prinsip pendidikan anak, prinsip perkembangan anak, dan dasar filsafat pendidikan di TPA, yaitu tempa, asah, asih, asuh; sedangkan upaya untuk mewujudkan karakteristik anak secara holistik dan terpadu di TPA melalui olahraga, gizi dan kesehatan.

Taman Penitipan Anak (*child care centre*) adalah wahana asuhan kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan, tidak mampu, atau tidak punya waktu untuk memberikan pelayanan kebutuhan kepada anaknya. Selain itu, Taman Penitipan Anak juga disebut sebagai wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup.

Tahap-tahap pelaksanaan pengembangan kegiatan di TPA antara lain : tujuan, landasan yuridis, sasaran, pengelompokkan anak, persyaratan, lingkungan, pemeliharaan kebersihan, perizinan, keamanan, kesehatan, higiene dan gizi serta pembiayaan.

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengembangan di TPA antara lain meliputi kurikulum dan evaluasi. Proses kegiatan pengembangan di TPA perlu memperhatikan beberapa unsur yang terdiri dari materi, metode, media, evaluasi, sumber daya manusia (pendidik, pengelola, dan pengasuh atau perawat), sarana prasarana, kompetensi hasil keluaran, pembinaan dan site plan.¹⁴

3. Tujuan Lembaga PAUD

Secara umum lembaga pendidikan usia dini bertujuan untuk membantu anak untuk terus belajar sepanjang hayat guna menguasai keterampilan hidup. Tujuan tersebut seiring dengan UU Sisdiknas yang berbunyi Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹⁵

Tujuan pendidikan lembaga PAUD secara umum:

a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.

¹⁴Soendjoyo, Rahmita P (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini Hak Semua Anak*. Dalam Buletin PAUD. Ed. Pradana, Jakarta : Depdiknas.

¹⁵Ibid., 17.

b. Agar anak mampu mengelolah keterampilan tubuhnya, termasuk gerak motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.

c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.

d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab-akibat.¹⁶

Partini dalam buku Mursid mengatakan bahwa tujuan PAUD adalah sebagai berikut:

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
2. Untuk membantu anak menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa selain mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan ke jenjang dasar, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dan mengembangkan potensi serta bakat yang ada pada diri anak usia dini.

Pembelajaran bagi anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademis saja. PAUD lebih dititikberatkan kepada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial-emosi serta seluruh kecerdasan (Kecerdasan Jamak). Dengan demikian, PAUD yang diselenggarakan harus dapat mengakomodasi semua aspek pengembangan anak dalam suasana yang menyenangkan dan menimbulkan minat anak.

¹⁶Wijayani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 78.

¹⁷Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2015), 80.

4. Peran Lembaga PAUD

Lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki peran yang penting dalam memacu peningkatan angka prestasi anak usia dini yang mengikuti layanan pendidikan anak usia dini. Lembaga PAUD ini tersebar di berbagai lingkungan pendidikan, mulai dari pendidikan informal, formal maupun nonformal.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan anak usia dini sekarang ini semakin baik, karena pada dasarnya sudah banyak lembaga PAUD yang berdiri atas dasar kebutuhan masyarakat. Pengetahuan tentang kelembagaan PAUD akan menjadi sinergi yang baik antara lembaga, sehingga misi untuk mengembangkan PAUD yang unggul di Indonesia dapat terwujud. Lembaga pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak lahir sampai enam tahun dan sampai delapan tahun baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan dan non pemerintahan. Konsep dasar pendidikan anak usia dini

Kegiatan pendidikan seharusnya di susun dalam suatu rencana kegiatan pendidikan di arahkan pada tiga peran pendidikan anak usia dini yaitu :
pendidikan sebagai proses belajar dalam diri anak

Anak harus di berikan kesempatan untuk belajar secara optimal, kapan saja dan di mana saja, implementasinya terwujud dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, melihat mengamati, dan menyentuh benda –benda di sekitarnya .

3. pendidikan sebagai proses sosialisasi

Pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan dan membuat anak terampil, tapi juga membuat anak menjadi manusia yang bertanggung jawab ,

bermoral, dan beretika, pendidikan yang mempersiapkan anak untuk mamapu hidup sesuai dengan tuntutan jama masa depan.

4. pendidikan sebagai proses pembentukan kerja sama peran

Dengan demikian anak dapat mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling melengkapi , manusia membutuhkan orang lain karena secara individual memiliki kekurangan dan di sisi lain memiliki kelebihan yang memiliki nilai tambahan bagi orang lain

Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini diatur oleh UU RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendididkan naisonal .di sebut bahwa setiap penyelenggaran pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidkan di mana lembaga tersebut berada dalam uu RI tahun 2003 pada VI menyatakn bahwa ;

1. pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar .
2. pendididkan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal
3. paud pada jalur pendiddikan formal berbentuk TK , RA atau bentuk lainnya yang sederajat.
4. paud pada jalur pendidikan nonformal berbentuk KB, TPA, atau bentuk lainnya yang sederajad
5. paud pada jalur pendiddikan informal berbentuk pendidkan keluarga atau pendididkan yang di selenggarakan oleh pendidikan
6. ketentuan mengenai paud sebgaiman di maksud dalam ayat (1) , ayat (2) ,(3) dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintahan.

C. Kreativitas Anak

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri atau aktualisasi diri dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang merincikan hasil artistik penemuan dan penciptaan baru. Secara khusus kreativitas diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.¹⁸

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya. Adakalanya pertanyaan itu diulang-ulang dan tidak ada habis-habisnya. Selain itu, anak juga senang mengutak-atik alat mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena rasa ingin tahu terhadap proses kejadian. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan cara-cara di bawah ini:

¹⁸Depdiknas Dirjen Dikti. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. (Jakarta. 2005), 11.

a. Dengan bermain

Bermain adalah awal dari perkembangan kreativitas, karena dalam kegiatan yang menyenangkan itu, anak dapat mengungkapkan gagasan-gagasan secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu kegiatan tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas anak.

b. Melatih kemampuan otak kanan

Yaitu dengan cara mengajak anak-anak bernyanyi, berpuisi, menggambar, dan berbagai macam kegiatan kreatif lainnya, agar kemampuan otak kanan dapat bekerja dengan lebih optimal. Di sekolah, biasanya anak-anak akan lebih cenderung menggunakan otak kiri, dan bila kemampuan otak kanan dan kiri bisa bekerja dengan baik dan seimbang, maka anak-anak tidak hanya akan berpeluang mendapatkan prestasi di bidang akademis saja, melainkan bisa meraih prestasi-prestasi di bidang yang lain, misalnya kesenian.

c. Berkreasi

Setiap hari Kita bisa mengajarkan anak untuk membuat sesuatu yang kreatif, misalnya dengan menggambar, melipat kertas, bermain game, bermain permainan-permainan edukatif, bernyanyi, bercerita, dan masih banyak lagi.

d. Beri anak pengalaman baru

Berikanlah waktu khusus untuk anak dengan mengajaknya ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjunginya seperti museum, kebun binatang dan taman rekreasi. Hal-hal baru ini dapat meningkatkan atau merangsang imajinasi anak sehingga kreativitas anak semakin meningkat.

e. Meningkatkan perbendaharaan kata

Pada anak Semakin tinggi perbendaharaan kata anak, maka seorang anak akan menjadi lebih mudah dalam memahami sesuatu. Misalnya dengan kegiatan membaca, mendongeng, bercerita pengalaman, Tanya jawab, bernyanyi, dsb.

f. Melatih kemampuan mendengar anak

Misalnya, dengan menggunakan Tape dan Loudspeaker. Alat-alat tersebut bisa digunakan untuk melatih kemampuan mendengar anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Agar indera pendengaran bisa terlatih dengan baik, lebih baik kita sering-sering mengajak anak untuk mendengarkan lagu atau cerita, lalu menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan lagu atau cerita tersebut, misalnya dengan cara tebak-tebakan.

g. Sediakan fasilitas yang mendukung kreativitas anak

Misalnya mainan bongkar pasang, balok susun, puzzle. Ketika bermain permainan ini, anak akan masuk pada imajinasinya sendiri. Hal ini akan sangat merangsang proses berfikir dan kreativitas anak.

Kreativitas juga merupakan daya atau kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini dapat terkait dengan bidang seni maupun ilmu pengetahuan. Dalam bidang seni, intuisi dan inspirasi sangat berperan besar dan menurut spontanitas lebih tinggi. Di bidang ilmu pengetahuan, kemampuan pengamatan dan perbandingan, menganalisa dan menyimpulkan lebih menentukan. Kedua-duanya menuntut perhatian, kemampuan, kerja keras dan ketekunan, kedua-duanya bertolak dari intelektualisme dan emosi, serta merupakan cara pengenalan realitas alam dan kehidupan yang sama.

Menurut Chaplin dalam buku Yeni Rachmawati mengutarakan:

kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau, dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali.¹⁹

¹⁹Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), 25.

Dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam seni, dalam permesinan dan dapat memecahkan masalah dan dapat dikendalikan.

Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan yang ditandai dengan orisinilitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan.²⁰

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.²¹ Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

²⁰Anik Pamulu, *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Buku kita, 2007), 19.

²¹Sukamti, dan Endang Rini, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: UNY, 2010), 23.

Memahami keberadaan anak dalam pengembangan kreativitas perlu diperhatikan. Kreativitas dalam penelitian ini dikembangkan melalui aktivitas mewarnai. Karakteristik kreativitas anak yang dilakukan melalui aktivitas mewarnai merupakan ungkapan kreatif senirupa anak-anak. Untuk memahami kreativitas anak perlu diperhatikan karakteristik tindakan anak secara umum yang menunjukkan kreativitas.

1. Karakteristik Kreativitas Anak

Karakteristik Kreativitas Anak Menurut Jamaris Untuk meningkatkan kreativitas anak, guru perlu memperhatikan karakteristik kreativitas sebagai berikut : 1.Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat atau ide-ide dengan lancar. 2.Kelenturan Kelenturan yaitu kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. 3. Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. 4.Elaborasi Kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain. 5. Keuletan dan kesabaran Keuletan dalam menghadapi rintangan, dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu merupakan aspek yang mempengaruhi kreativitas.

- a. Rentang perhatian panjang.
- b. Mampu mengorganisasikan yang menakjubkan.
- c. Dapat kembali kepada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda.
- d. Belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalamannya.

e. Menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang alami.²²

Dari karakteristik kreativitas anak diatas dapat disimpulkan bahwa anak belajar dengan kreatif, mampu mengorganisasaikan yang menakjubkan dalam proses belajar dan dapat memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalaman anak.

2. Ciri-Ciri Kreativitas Anak

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Merekapun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka. Adapun ciri-cirinya tersebut:

a. Memiliki Rasa Ingin Tahu

Salah satu ciri anak kreatif adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru. Anak-anak yang sering bertanya akan sesuatu hal adalah sesuatu yang baik, oleh karena itu sebagai orang tua jangan lelah untuk menjawab berbagai pertanyaan yang selalu terlontar oleh anak. Jelaskan dengan baik apa yang ia tanyakan.

²²Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 11.

Mengajak anak bermain di tempat dan lingkungan yang baru juga bisa dapat memancing rasa ingin tahu pada anak. Jangan enggan untuk datang ke tempat-tempat bermain anak, acara pameran seni, pertunjukan yang khusus untuk anak, dan lain sebagainya. Disanalah mereka bisa berinteraksi dengan banyak hal baru yang bisa memancing berbagai pertanyaan anak, termasuk bisa bergaul dengan orang-orang baru.

b. Mandiri Dan PercayaDiri

Menjadi anak yang mandiri dan percaya diri akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain, tak hanya antar anak-anak namun juga berinteraksi dengan orang dewasa. Dari kemandirian dan rasa percaya diri ini anak akan dengan mudah bergaul, termasuk bertanya berbagai hal kepada orang lain jika ia mengalami suatu permasalahan.

Mengajari anak untuk bisa mandiri dan percaya diri salah satunya dengan memberi kepercayaan kepada anak. Relakan dia untuk melakukan sesuatu secara sendiri, biarkan mereka melakukan kesalahan, biarkan mereka berkotor-ria dengan mainannya, dari berbagai “kesalahan” yang dia perbuat merupakan bagian dari proses belajar menjadi dirinya sendiri.

c. Berani Mengatakan Pendapat

Anak yang mandiri dan percaya diri biasanya juga memiliki keberanian untuk menyatakan pendapat. Apa yang ia pikirkan, rasakan dan yakini akan dengan mudah diutarakan pada orang lain. Bahkan, untuk ukuran anak kecil ia akan dengan mudah mengutarakan berbagai alasan yang ia percaya benar.

Untuk melatih anak agar memiliki keberanian untuk mengutarakan pendapatnya adalah dengan selalu mengajaknya untuk berkomunikasi dengannya. Ajaklah bicara, mintalah pendapatnya tentang sesuatu hal yang ia kerjakan. Jika

perlu carikan teman sebanyak-banyaknya untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain.

d. Kaya Akan Inisiatif Daya Cipta

Kreativitas adalah segala hal yang menyangkut daya imajinasi, dari imajinasi inilah akan muncul berbagai inisiatif dan daya cipta. Imajinasi ini, bagaimanapun juga juga membutuhkan berbagai pengalaman batin anak. Berbagai informasi yang masuk dalam pikiran biasanya akan dikembangkan menjadi sesuatu yang baru, untuk itu memberi banyak masukan pada otak adalah cara terbaik untuk memancing daya inisiatif anak. Ada banyak media untuk menambah pengetahuan anak, bisa melalui buku-buku cerita, video, maupun berbagai permainan anak.²³

Ciri-ciri kreativitas anak dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku anak yang berbeda dengan anak pada umumnya. Perbedaan perilaku anak tersebut biasanya membuat orang tua cemas sedangkan bagi orang tua yang belum memahami tentang ciri-ciri anak kreatif ini biasa menganggapnya sebagai anak nakal.

Bakat dalam bentuk kreativitas akan tumbuh dan berkembang jika didukung dengan fasilitas dan kesempatan yang memungkinkan. Orang tua dan guru harus menyadari berbagai macam bakat dan kreativitas yang ada pada anak. Cara mendidik dan mengasuh anak harus disesuaikan dengan pribadi dan kecepatan masing-masing anak, sehingga tidak ada penekanan atau paksaan dalam mendidik anak. Penerapan pendekatan 4 P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) dalam mengembangkan kreativitas dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menampilkan ciri-ciri pribadi kreatif.²⁴

²³Ibid.,. 17.

²⁴Ibid.,. 18.

Keempat segi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut; 1) segi pribadi, kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan dan merupakan penggambaran adanya berbagai ciri khusus dalam tiap individu. Cirinya antara lain berupa rasa ingin tahu, mempunyai minat yang luas, berani mengambil resiko, mempunyai prakarsa, kepercayaan diri, tekun, dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diminati dan diyakini. 2) segi pendorong, merupakan suatu kondisi yang memotivasi seseorang pada perilaku kreatif. Pendorong kreativitas ini dapat berupa hasrat yang kuat pada diri individu dan dapat pula berupa penghargaan dari orang lain (orangtua, guru), serta tersedianya sarana dan prasarana penunjang sikap kreatif. 3) segi proses, kreativitas adalah hasil dari tahapan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kreativitas ditinjau dari segi proses yaitu sebagai suatu kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran. 4) segi produk, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru atau kombinasi dari hal sebelumnya yang sudah ada. Produk tersebut dapat berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, maupun teknologi baru yang memungkinkan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dalam penelitian ini adalah kreativitas yang menunjukkan kelancaran dan keluwesan anak dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan di lembaga Pendidikan Usia Dini (PAUD).

Martini Jamaris mengemukakan kreativitas dilihat dari aspek pribadi meliputi:

- a) *Fluency*/kelancaran, yaitu kemampuan untuk membangkitkan sejumlah ide-ide, mengungkapkan, dan mengembangkan ide-ide kreatifnya secara lancar.
- b) *Flexibility*/kelenturan, yaitu kemampuan melihat masalah dari beberapa sudut pandang yang merupakan basis keaslian, kemurnian, dan penemuan. Anak

mampu memecahkan masalahnya dengan melihat berbagai sudut pandang yang berbeda sebagai alternative untuk menemukan jalan keluarnya.

c) *Originality*/keaslian, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli dari hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan yang lainnya.

d) *Elaboration*/keterperincian, yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan dan terlihat orang lain.²⁵

Dari pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa untuk mengemukakan aspek pribadi dalam kreativitas yaitu dengan kelancaran, kelenturan, keaslian dan keterperincian.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Anak

Tumbuh dan berkembangnya kreativitas dipengaruhi pula oleh banyak faktor terutama adalah karakter yang kuat, kecerdasan yang cukup dan lingkungan kultural yang mendukung. Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal,

Yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, locus of control yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2. Faktor eksternal,

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-

²⁵Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengertian Anak Usia Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: PT. Ersidi, 2006), 67.

kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.²⁶

Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.²⁷

Kepribadian merupakan faktor yang penting bagi pengembangan kreativitas. tindakan kreativitas muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat berbagai faktor lainnya yang dapat menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kreativitas seseorang, dari luar diri individu seperti hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan. Sedangkan dari dalam diri individu seperti pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor kebebasan berpikir, penilaian, kecerdasan, minat terhadap fantasi, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, waktu, penghargaan terhadap fantasi, intellegensi, pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan, hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan, kepribadian dan tidak kalah pentingnya adalah

²⁶ Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga, Edisi keenam, 2010), 22.

²⁷Ibid.,. 20.

lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu potensi kreatif pada semua orang tergantung bagaimana cara mengembangkannya secara optimal agar tidak terhambat dan bias berkembang dengan baik.²⁸

²⁸Hurlock, *Perkembangan*, 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Terkait dengan penulisan kualitatif ini, MC Fraken sebagaimana dikutip oleh Julia Brannen, menjelaskan dalam tradisi kualitatif peneliti harus menggunakan diri sendiri sebagai instrumen utama, penulis berupaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia sosial informal, penulisan diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak, dan konsekuensi dari metode kualitatif merupakan observasi partisipatoris (pengamatan terlibat) ²⁹ Dalam melakukan penelitian ini, penulis langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan dianalisis, ditafsirkan dan disajikan secara akurat dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif dengan menggunakan metode kualitatif. ³⁰

Sejalan dengan uraian di atas, oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif ? pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam-macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rakaman) dan yang biasanya “diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntian, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya di susun dalam teks yang diperlukan

²⁹Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 11.

³⁰Matthew, B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-metode Baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pada PAUD Sukma Lelang Matamaling yang terdapat pada Kecamatan Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan. Dari pengamatan peneliti, setiap kelas selalu terlihat ramai dan anak sangat sibuk dengan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh gurunya. Oleh karena itu peneliti memilih PAUD Sukma Lelang Matamaling sebagai lokasi penelitian.³¹

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak adalah sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai nonpartisipasi yang aktif meneliti langsung, mengamati, dan mencari informasi lewat informan atau narasumber.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat penuh sekaligus sebagai penganalisis data dalam penelitian tersebut yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus pada Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di PAUD Sukma Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari proposal ini.

Namun sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti minta izin kepada Ibu Kepala Sekolah PAUD Sukma Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan dengan memperlihatkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

³¹ Matthew, B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-metode Baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16.

D. Sumber Data

Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini, makadigunakan sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh dari informasi dengan melalui cara observasi dan wawancara atau jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, melalui nara sumber atau informan. Pada pola penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti oleh penulis. Seiring dengan itu, penulis menggali keterangan untuk mendapatkannya dari orang tertentu yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diteliti.

b. Data sekunder,

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, yaitu mengenai pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam meningkatkan kreativitas anak di Desa Sukma Lelang Matamaling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³² Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung³³. Observasi atau pengamatan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, yaitu sebelum ada tindakan, pada saat proses

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet.XX; Bandung: Alfabet, 2014), 179.

³³Nana Sudjana & Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Badung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 220.

pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara untuk mengukur aspek-aspek kreativitas yang dicapai anak. Misalnya tentang apa saja hasil karya dari kegiatan mencipta yang dibuat anak, apakah hasil karya tersebut merupakan hasil karya anak sendiri, bagaimana cara membuat dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah untuk menjawab permasalahan maupun tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu teknik analisis data juga bertujuan untuk merangkum data dengan cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu memberikan makna yang sebenarnya. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, Miles dan Huberman menyatakan terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:³⁴

Reduksi data, yakni proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi. Hal ini sesuai dengan permasalahan dan inti proses, serta membuat pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

Penyajian data, yaitu penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Pendekatan ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data dengan cara mengevaluasi atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat.

³⁴Miles, Matthew, *Kualitatif*, 21.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya. Selanjutnya menggunakan teknik triangulasi, yaitu diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi juga merupakan teknik pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan cara data yang diperoleh lapangan dan setelah melalui proses analisis data, maka selanjutnya penulis akan kembali untuk memperoleh keabsahan data. Cara kerja triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan di depan dengan apa yang dikatakan dengan cara pribadi, dan membandingkan informasi dengan informan yang satu dengan yang lainnya. Teknik Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁵

³⁵Sugiyono., *Metode*, 373.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan

Setelah penulis mengadakan penelitian di PAUD Sukma desa Lelang Matamaling kec. Buko selatan, maka dapat di kemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan

Lembaga PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan merupakan satu-satunya Lembaga PAUD yang ada di desa Matamaling Kec. Buko Selatan berdiri sejak tahun 2012.

Pada tahun 2012, sesuai hasil kesepakatan masyarakat setempat bersama aparat pemerintahan desa dan pihak-pihak terkait akhirnya gedung Lembaga PAUD sukma dibangun menjadi PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec Buko Selatan³⁶.

Pada tahun 2012 Lembaga PAUD ini dipimpin oleh kepala sekolah Maimuna. Beliau memimpin sekolah ini hingga tahun 2015 dengan tenaga pendidik Wirda. dan, Selanjutnya lembaga ini dipimpin kembali oleh ibu Wirda dengan tenaga pendidik ibu Maimuna, ibu Fatima djiha, ibu Ulfa lakato, dan ibu Tati. Ibu Wirda memimpin Lembaga PAUD ini 2015 hingga sekarang.

³⁶Wirda Ajabal, Kepala PAUD Desa Lelang Matamaling “wawancara” diruang Kantor Kepala PAUD, pada tanggal 3 Oktober 2019.

Visi, Misi dan Tujuan Lembaga PAUD Sukma desa Lelang Matamaling
Kec. Buko Selatan

VISI : Menanamkan sikap hidup yang sehat, kreatif, mandiri,berkarakter
berdasarkan iman dan takwa

MISI:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran perilaku hidup sehat dan bersih.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan mandiri.
- c. Mengenalkan sikap dan perilaku yang baik.
- d. Menunjukkan sikap keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang
Maha Esa.

Dari visi dan misi PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling, Maka dapat di
simpulkan bahwa PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling selalu mengutamakan
PAUD yang berkarakter serta beriman dan bertakwa serta meningkatkan
pembelajaran yang kreatif dan berperilaku baik dan menunjukkan sikap ketakwaan
kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun pernyataan Kepala Sekolah PAUD Sukma Desa Lelang
Matamaling Kec. Buko Selatan bahwa benar berdiri pada tahun 2012 atas
kesepakatan para pemerintah dan aparat Desa setempat serta bantuan-bantuan dan
dukungan para orang tua murid.

Tabel 1

Sejarah kepala lembaga PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Maimuna	2012-2015	
2	Wirda	2015 - sekarang	

Sumber : Arsipkantor PAUD Sukma desa Lelang Matamaling

Semua kepala lembaga yang pernah memimpin lembaga ini memiliki peran yang sangat penting bagi lembaga sebab setiap kepala lembaga yang menjabat selalu memberikan peningkatan bagi kualitas PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan.

3.Keadaan Geografis Lembaga PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan

Bila dilihat dari segi geografisnya berada di perempatan jalan dan lebih tepatnya berada di ujung jalan desa Matamaling. Untuk lebih jelasnya letak geografis PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan adalah sebagai berikut:

- a. sebelah utara berbatasan dengan jalan desa Matamaling tepatnya menjadi gerbang utama untuk masuk di.PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Laut.

Dari data diatas menunjukan bahwa lokasi PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko selatan sangat strategis hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap orang tua peserta didik yang hendak mengantarkan anaknya ke sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki

4.Keadaan Sarana Dan Prasarana Lembaga PAUD Sukma Desa Lelang MatamalingKec. Buko Selatan

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting bagi peningkatan kualitas belajar bagi peserta didik di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling .merupakan hal yang membantu efektifnya proses pembelajaran dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar sambil bermain. Apabila sarana dan prasarana lengkap dan memadai akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan proses bermain anak di lembaga.Hal yang utama yang utama tersedia yaitu pengadaan permainan yang menarik minat anak agar guru dapat melihat proses perkembangan anak selama di lembaga. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu guru dalam proses penilaian perkembangan peserta didik selama dilembaga.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di PAUD Sukma desa
LelangMatamaling

NO	Sarana/ Prasarana	Jumlah/ Unit	Ket
1	Meja peserta didik	40	
2	Kursi peserta didik	40	
3	Meja guru	4	
4	Kursi guru	4	
5	Papan tulis	2	
6	Lemari	3	
7	Ruang guru	1	
8	Ruang kepala sekolah	1	
9	Ruang kelas	2	
10	Ruang UKS	1	
11	Gudang	1	
14	Kamar mandi/ WC	1	
15	Rak keranjang	3	
16	Luncuran	1	
17	Jungkat-jungkit	1	
18	Ban lompatan	1	
19	Bak pasir	1	
20	Tangga pelangi	1	
21	Gawang bola	2	
22	Ayunan	1	

Sumber : Arsip PAUD Sukma desa Lelang Matamaling

dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD Sukma desa Lelang Matamaling sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

5.Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik di LembagaPAUD Sukma Desa Lelang Matamaling kec. Buko Selatan

Dalam suatu proses pembelajaran peran pendidik dan pesrta didik tidak dapat dipisahkan, pendidik bertugas sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan pada proses pembelajaran sedangkan peserta didik bertugas sebagai penerima pengetahuan dari pendidik. Jika pendidik dan peserta didik dapat bekerjasama dengan baik maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara sempurna. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan keadaan pendidik dan peserta didik yang ada di PAUD sukma Desa Lelang Matamaling kec. Buko Selatan sebagai berikut:

a. Keadaan Pendidik

Pendidik yang ada diPAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan di berjumlah 5 orang tenaga pendidik yang semuanya masih aktif dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik di bagi dalam 2 ruang kelas belajar dan masing masing kelas memiliki 2 orang tenaga pendidik yang terdiri atas wali kelas dan guru kelas. Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. Serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³⁷

³⁷Wirda, kepala lembaga PAUD Desa lelang matamaling , “*wawancara*” ruang kepala Sekolah, tanggal 3 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan, menunjukkan bahwa keadaan guru di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan tahun 2018/2019 berjumlah 5 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel III

Keadaan Jumlah guru di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	Wirda	S1	Kepala Sekolah	NON PNS
2.	Maimuna	SMA	Wali kelas	Honorir
3.	Fatima	SMA	Wali kelas	Honorir
4.	Ulfa lakato	SMA	Guru TK	Honorir
5.	Tati	SMA	Guru TK	Honorir

Sumber : Kantor PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 5 orang dengan pendidiknyaNON PNS semua. Selanjutnya, jumlah pendidik yang berpendidikan S1 berjumlah 1 orang, dan yang berpendidikan SMA berjumlah 4 orang.

a. Keadaan Peserta Didik diPAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan

Keadaan jumlah peserta didik tahun pembelajaran 2018/2019 adalah berjumlah 35 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV
Jumlah Peserta Didik PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec.
Buko Selatan

No	Kelas	Jumlah anak didik		Jumlah
		L	P	
1	A	8	11	19
2	B	9	7	16
	Total	17	18	35

Sumber : ArsipPAUD Sukma Desa Lelang Matamaling

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di PAUD sukma desa matamaling berjumlah 35 orang. Dengan peserta didik laki-laki berjumlah 17 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 18 orang.

B. Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas anak. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pendidikan, mulai dari pendidikan formal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Wirda, selaku kepala sekolah, bahwa :

Melalui lembaga PAUD ini anak –anak di beri kebebasan dalam berkreasi dan meningkatkan kreativitas anak, menurut kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kreativitas anak, maka guru-guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas, menurut kepala sekolah bahwa salah satu yang perlu dimiliki seorang guru adalah skill atau keterampilan, agar dalam proses pembelajaran anak tidak cepat merasa bosan dalam menerima pelajaran.³⁸

Senada perkataannya dengan ibu Fatimah Djiha selaku guru kelas A bahwa:

Upaya dan peran lembaga dalam meningkatkan kreativitas anak lembaga PAUD harus menyediakan fasilitas bermain kepada peserta didik agar anak dapat bereksplorasi di luar maupun di dalam lingkungan PAUD.³⁹

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa peningkatan kreativitas anak bisa maksimal apabila ditunjang oleh dukungan oleh kepala sekolah, dan guru memiliki kompetensi Skill dalam pembelajaran, salah satunya adalah mengikuti pelatihan dan workshop.

Pada pendidikan anak usia dini ada beberapa peran yang perlu diperhatikan oleh guru agar apa yang diharapkan dapat berjalan dengan baik, adapun peran yang dimaksud yaitu:

1. Lembaga pendidikan sebagai proses belajar dalam diri anak

Dalam Proses pembelajaran diperlukan yang namanya metode yang bervariasi untuk anak usia dini, atau dengan kata lain metodenya harus berpusat pada anak artinya penerapan metodenya berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas B, mengatakan bahwa: Pendidik itu perlu mengetahui kondisi peserta didiknya dan menyesuaikan diri terhadap kebutuhan anak, oleh karena itu kalau guru memahami

³⁸Wirda, Kepala PAUD Sukma Lelang Matamaling, “Wawancara” di Matamaling, Ruang Kepala Sekolah, pada Tanggal 3 Oktober 2019

³⁹Fatimah, selaku Guru kelas A, “Wawancara” di Matamaling, di ruang Guru, pada Tanggal, 4 Oktober 2019

kondisi peserta didiknya dan menyesuaikan dengan apa yang dimiliki anak tersebut maka dalam proses pembelajaran akan mudah menerima stimulus dan dapat membangkitkan semangat dan bakat peserta didik yang ada dalam dirinya, Oleh karena itu melalui pendidikan inimerupakan wadah atau tempat untuk mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka Anak harus di berikan kesempatan untuk belajar secara optimal, kapan dan di mana saja. karena didalam diri setiap anak sudah ada bakat yang dimilikinya tinggal bagaimana peran seorang guru agar dapat mengoptimalkan bakat tersebut Melalui pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar.

2. Lembaga Pendidikan Sebagai salah satu Proses sosialisasi

Pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan dan membuat anak terampil tapi juga membuat anak dapat bersosialisasi diantara sesama peserta didik. Dalam bersosialisasi ini sangat diperlukan baik sesama peserta didik maupun sesama guru, sosialisasi ini sama halnya dengan interaksi sosial, dalam kehidupan inilah yang perlu di jalin diantara sesama manusia. Hal inilah yang perlu di ajarkan kepada anak usia dini agar terbiasa untuk memberikan contoh yang baik kepada anak usia dini.

Ibu Ulva Lakato mengatakan bahwa:

Dalam proses sosialisasi ini, khusus ke anak usia dini sangat penting di ajarkan agar mereka paham dan mengerti sejak dini, kemudian apa yang disampaikan ini atau disosialisasikan harus menyesuaikan dengan perkembangan anak, yang mudah di pahami, karena anak usia dini berbeda dengan orang dewasa sekali disampaikan langsung paham. Kalau anak usia dini harus guru selektif dalam memberikan informasi agar tidak mudah salah paham.⁴¹

⁴⁰Maimuna Labaja, selaku guru kelas B di PAUD Sukma “*Wawancara*” di Matamaling, di ruangan kelas B, Pada Tanggal 5 Oktober 2019

⁴¹Ulva Lakato, selaku guru di PAUD Sukma, “*wawancara*” di Ruang Guru , pada tanggal 5 Oktober 2019

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi itu sangat penting hanya saja harus menyesuaikan dengan perkembangan anak tentang sosialisasi tersebut.

3. Lembaga Pendidikan Sebagai Proses Peran Pembentukan Kerja Sama

Pendidikan merupakan salah satu peran membentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, hubungan sekolah dan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima ditengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi dan simpati dari masyarakat dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama.

Menurut ibu Tati salah satu guru di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling mengatakan bahwa:

Tujuan dilakukannya kerjasama dengan masyarakat adalah untuk menggabungkan pemahaman tentang maksud dan sarana-sarana di lembaga sekolah, karena didalam pendidikan salah satu penunjangnya adalah sarana dan prasarananaya, kemudian untuk mempersatukan orang tua murid dengan tenaga pendidik dan kependidikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, dan juga untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut.⁴²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kerjasama itu sangat penting dalam dunia pendidikan, baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah, karena ada hal-hal yang perlu diberi masukan antara orang tua murid dengan pihak sekolah terutama di bidang sarana dan prasarana, demi kebutuhan peserta didiknya, karena salah satu tujuan dari pendidikan adalah memfasilitasi

⁴²Tati, Guru PAUD Sukma di Desa Matamaling , “*Wawancara*” di runagan Guru PAUD Sukma, pada tanggal 6 Oktober 2019

pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak pada seluruh aspek perkembangannya. Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dan kepribadiannya secara maksimal tentunya melalui PAUD, sebab pada usia dini anak dapat menerima rangsangan lebih cepat yang kemudian menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak dilatih untuk melihat, meraba, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru dari hasil pengindraannya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis

keingintahuan anak memotivasi dalam memecahkan sebuah masalah yang ada di lingkungan sekitarnya khususnya pada kreativitas anak. Dapat Meningkatkan kreativitas dan keinovasian, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan alam, sehingga anak akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Seperti anak dapat menjangkau buah jambu diatas pohon dengan cara menyambung dua batang kayu yang pendek sehingga menjadi lebih panjang dan dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam bekerja. Kreativitas anak dengan metode bermain sambil belajar. Guru-guru diarahkan sehari sebelumnya menyiapkan alat peraga yang akan digunakan sehari sebelum proses pembelajaran.

Menurut Fatimah Djiha bahwa:

Dalam meningkatkan kreativitas anak guru dituntut untuk menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran dimulai dari pengenalan macam-macam gambar. Guru membuat alat peraga berupa gambar yang akan diwarnai yang sering anak-anak temui di sekelilingnya untuk memudahkan anak dalam memahami seperti apa itu pengetahuan bereksplorasi dalam kehidupan sehari-hari. Alat peraga ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam rangka untuk memudahkan pemahaman anak usia dini, karena pembelajaran anak usia dini itu harus menarik agar mereka tidak cepat bosan dalam menerima pelajaran.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas bahwa alat peraga itu sangat dianjurkan pada lembaga PAUD karena pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran orang dewasa, anak usia dini ini lebih cepat paham materi apabila pembelajarannya tersebut disertai dengan alat peraga atau media pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Maimunah Labaja, adalah:

Untuk meningkatkan kreativitas anak yang biasa dilakukan khusus untuk anak usia dini yaitu dengan cara menyiapkan alat bermain sederhana setiap akan melakukan pembelajaran bereksplorasi yang dapat menunjang perkembangan kognitif anak. Agar terciptakreativitas bagi anak, lembaga biasanya menyiapkan alat dan bahan sehari sebelum pembelajaran dan mencari ide-ide yang kreatif untuk anak. Misalnya mengajarkan anak tentang pengenalan alam sekitar sekolah seperti, manfaat menggambar yang baik di kehidupan sehari-hari dengan mengajak anak langsung melihat meniru dan merasa dengan menggunakan alat peraga yang menarik dapat berupa gambar agar anak lebih memahami tentang penjelasan guru.⁴⁴

Pada masa perkembangan kognitif, anak mampu berfikir dengan menggunakan simbol, cara berfikirnya masih dibatasi oleh persepsi. Mereka meyakini apa yang dilihatnya, dan hanya terfokus pada satu dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama. Pada masa ini anak sudah mulai mengerti

⁴³Fatimah, selaku Guru kelas A, "Wawancara" di Matamaling, di ruangan Guru, pada Tanggal, 4 Oktober 2019

⁴⁴Maimunah Labaja, Guru Kelas B, PAUD Sukma desa Matamaling "Wawancara" di ruang kelas, tanggal 8 Oktober S2019

dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk dan ukuran.

Lembaga PAUD sebagai pengelola proses pembelajaran harus mampu meningkatkan kreativitas anak dalam suatu pembelajaran agar berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada dan tingkat perkembangan anak usia dini. Banyak bukti yang membuktikan dengan kreativitas yang dimiliki guru dalam mengenalkan pengetahuan sains pada anak dengan metode yang menarik bagi anak, mampu membuat anak merasa senang saat bermain sambil belajar dalam mengenal pengetahuan kreativitas anak

Dalam Mengajarkan tentang efektivitas pengetahuan kreativitas anak pada anak usia dini dengan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru PAUD. Sebagai seorang guru PAUD dituntut harus memiliki kreativitas yang tinggi serta mampu membuat suasana belajar lebih menyenangkan bagi anak selama di dalam kelas maupun saat belajar di luar kelas. Mengajarkan tentang kreativitas pada anak juga akan lebih efektif jika anak dilibatkan langsung dalam eksperimen. Pengetahuan yang mereka dapat dari aktivitas ini, umumnya akan jauh lebih melekat karena mereka akan cenderung mengingat apa yang pernah mereka lakukan. Jadi, sesekali guru harus mengajak anak untuk bermain sembari bereksperimen.

Menurut ibu Tati bahwa dalam melatih anak untuk kreatif, perlu langsung dipraktikkan pada anak usia dini, karena dunia anak merupakan dunia yang suka mencoba- mencoba seperti:

Salah satu eksperimen yang biasa dilakukan lembaga PAUD guru dan anak secara umum di PAUD adalah melakukan percobaan menggunakan media Plastisin, untuk membuat kue. Guru menyiapkan alat dan bahan sebelum melakukan proses pembelajaran. Sebelum melakukan eksperimen bersama anak, guru wajib mengenalkan alat dan bahan apa saja yang akan

digunakan, serta cara melakukan percobaan secara detail dengan penjelasan sederhana agar dapat dipahami oleh anak.⁴⁵

B.Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling.

1. Faktor Pendukung dalam meningkatkan kretivitas anak

Setiap individu sebenarnya sudah memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya, namun untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kreativitas yang sudah ada. Lingkungan termasuk di dalamnya adalah orang tua dan guru di sekolah yang berperan penting untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi kreatif pada anak.namun sebaliknya tanpa disadari orang tua dan guru juga dapat berperan sebagai penghambat dalam kreativitas anak.

Menurut kepala sekolah ibu Wirda mengemukakan bahwa adapun faktor yng dapat mendukung kreativitas anak adalah:

a. Pertama adalah Waktu

agar anak menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain karena di dalam dunia mereka disitulah tempatnya untuk melahirkan satu konsep untuk meningkatkan kreativitasnya.

Senada dengan ungkapan ibu Ulva megatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kreativitas anak perlu diberikan kebebasan dalam bertindak dalam artian bahwa waktunya anak apabila sedang dalam proses bermain jangan langsung dilarang, di biarkan saja dulu nanti

⁴⁵Tati , Guru Kelas PAUD Sukma desa lelang matamaling “*Wawancara*” di ruang kelas, tanggal 8 Oktober 2019

setelah itu baru di sampaikan bahwa anak sudah waktu habis nanti lain kali lagi bermainnya di lanjutkan.⁴⁶

b. Kedua adalah Kesempatan

menyendiri hanya apabila mereka tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial, dan teman-teman lainnya anak akan menjadi kreatif. Jadi anak ini juga harus dijaga jangan sampai tertekan yang mengakibatkan kurangnya percaya diri dan perhatian sehingga kurang kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut ibu Tati bahwa:

Dalam perkembangan anak perlu kita memberikan keleluasan dan kesempatan dalam melakukan aktivitas baik bermain ataupun belajar, intinya jangan dibiarkan anak dalam keadaan tertekan, karena kalau hal itu terjadi maka secara tidak langsung anak akan merasakan kurangnya kepercayaan diri pada anak. Untuk membangkitkan semangatnya perlu diberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya untuk melakukan aktivitas dalam menunjang kreativitasnya.⁴⁷

c. Ketiga adalah Dorongan

terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Tetapi untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.

d. Keempat adalah Sarana dan Alat

untuk bermain sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan

⁴⁶Ulva Lakato, Guru PAUD Sukma desa lelang matamaling “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 8 Oktober 2019

⁴⁷Tati, Guru Kelas PAUD Sukma desa lelang matamaling “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 8 Oktober 2019

rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas. Ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial. Hubungan anak dan orang tua harus baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatimah Djiha sebagai guru kelas A menyatakan:

Salah satu penunjang dalam dunia pendidikan adalah sarana dan prasarana yang menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran karena untuk mengaplikasikan beberapa kegiatan pembelajaran sebahagian besar menggunakan alat pembelajaran, atau media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak.⁴⁸

e. Kelima adalah Cara Mendidik Anak

Mendidik anak secara demokratis dan baik di rumah maupun sekolah akan meningkatkan kreativitas, sedangkan cara mendidik anak secara otoriter akan memadamkan kreativitas anak. Makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.⁴⁹

Berdasarkan wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa : dalam meningkatkan kreativitas perlu waktu untuk anak dalam berinteraksi dan berkreasi, karena pada saat anak bermain disitulah dunia mereka, untuk mendapatkan ide, dan harus di jaga persaannya jangan sampai tetekan, kemudian perlu disiapkan alat dan sarana apabila mau berbuat selaku orang tua harus

⁴⁸Fatimah, selaku Guru kelas A, "Wawancara" di Matamaling, di ruangan Guru, pada Tanggal, 4 Oktober 2019

⁴⁹Wirda, Kepala PAUD Sukma Lelang Matamaling, "Wawancara" di Matamaling, Ruangan Kepala Sekolah, pada Tanggal 3 Oktober 2019

dipenuhi kebutuhannya dalam hal untuk meningkatkan kreativitas anak, dan yang paling utama adalah hubungan anak dengan orang tua harus terjalin baik.

Anak akan menjadi kreatif apabila anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain dengan ide dan konsep yang dimilikinya-selanjutnya, sarana dan prasarana harus disediakan terutama sarana bermain yang dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain. Hal penting lainnya yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Mereka harus memberi hak kebebasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak. Contohnya di sekolah kreativitas anak perlu di stimulasi dengan berbagai macam kegiatan sesuai dengan minat dan keinginan anak. Selain itu, anak harus memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh anak untuk dapat menjadi jembatan bagi anak menjadi meningkatkan rasa keingin tahunya untuk menemukan hal-hal yang baru sehingga dapat mengasah anak untuk berfikir untuk lebih kreatif

Menurut Maimuna Labaja, mengatakan bahwa didalam mengembangkan kreativitas anak ada empat hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu:

Pertama, Memberikan rangsangan mental baik dari aspek kognitif maupun aspek kepribadian dan perkembangan psikologi anak. *Kedua*, Menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan dalam rangka untuk mengembangkan kreativitas anak. *Perangsangan* mental dan lingkungan yang kondusif ini dapat berjalan beriringan. *Ketiga*, Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas. *Keempat*, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.⁵⁰

⁵⁰Maimunah Labaja, Guru Kelas B, PAUD Sukma desa Matamaling "Wawancara" di ruang kelas, tanggal 8 Oktober S2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak dapat terlaksana apabila aspek kognitif dan kepribadian mendukung, dan aspek psikologi anak tentunya perlu menjadi salah satu penunjang karena apabila kondisi ini tidak terpenuhi maka seorang anak sulit untuk mengembangkan kreativitanya dengan sempurna. Selanjutnya lingkungan juga merupakan faktor penentu dalam beraktifitas, apabila lingkungannya kurang kondusif maka anak akan merasah kurang nyaman, selanjutnya peran guru, yang menjadi salah kunci keberhasilan anak dalam dunia pendidikan, karena disanalah tempat menerima stimulus dan rangsangan untuk membantu membangkitkan semangat dan kreativitas anak. Artinya ketika anak ingin menjadi kreatif maka peran guru yang dapat memberikan stimulus yang tepat pada anak. Orang tua juga berperan dalam meningkatkan kreativitas anak oleh karena itu peran orang tua sangat diharapkan apabila seorang anak meminta sesuatu yang berkenaan dengan pengembangan kreativitas maka orang tua perlu mendukungnya baik dari segi moril maupun dukungan motivasi agar anaknya tetap semangat.

Banyak hal yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan kreativitas anak sebagai alternatif atau pemicu kreativitas orang tua dan guru perlu bekerjasama dalam mendukung program guru untuk meningkatkan kreativitas anak. Dalam prakteknya orang tua, guru, dan anak-anak dapat melakukan modifikasi dan membuat inovasi baru.

Menurut Kepala Sekolah Ada beberapa contoh yang dibuat dapat menjadikan anak-anak kreatif, dengan dukungan dan bantuan orang tua dan guru, yaitu di antaranya:

1. Membuat Boneka dari Benda Batu

Dalam membuat boneka sangat diharapkan bantuan Orang tua, atau guru anak-anak mengumpulkan batu-batuan dalam berbagai ukuran yang kemudian dibersihkan, dan dikeringkan. Untuk proses pembuatan boneka dari batu sediakan bahan-bahan berupa: kancing, cat air, lem, bulu ayam, dan kain, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah disampaikan bahwa: untuk membuat boneka yang berbahan batu, diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua untuk menyiapkan bahannya setelah semuanya sudah ada maka diajarkan anak-anak untuk sama-sama mempraktekkan cara membuat boneka dari bahan batu. Bahan –bahannya terlebih dahulu disiapkan, membuat boneka tersebut merupakan salah satu contoh untuk meningkatkan kreativitas anak.⁵¹

2. Menghias Telur

Untuk pembuatan hiasan dari telur perlu kerjasama antara Orang tua dan guru bersama anak mempersiapkan kulit telur yang berbentuk bulat (isinya sudah dikeluarkan), cat air, dan spidol. Pecahan kulit telur juga bisa dimanfaatkan untuk kolase jerapah.

Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Maimunah Labaja, bahwa :

satu cara juga untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui pembuatan kolase naik kolase berbentuk binatang, maupun tumbuh-tumbuhan. Kemudian untuk meningkatkan kreativitas anak juga dapat menggunakan bahan - bahan yang ada di dapur seperti kulit telur, yang bisa di buat kolase.⁵²

⁵¹Wirda, Kepala PAUD Sukma Lelang Matamaling, “Wawancara” di Matamaling, Ruangan Kepala Sekolah, pada Tanggal 3 Oktober 2019

⁵²Maimunah Labaja, Guru Kelas B, PAUD Sukma desa Matamaling “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 8 Oktober S2019

3. Membuat Jas Hujan

Pembuatan contoh jas hujan dalam meningkatkan kreativitas anak maka Orang tua dan guru bersama anak menyediakan plastik bening (sesuai ukuran tubuh anak), cat air, cat tembok, dan gunting. Lubangi bagian kepala.

Menurut ibu Ulva, mengemukakan bahwa:

Cara membuat jas hujan dari kantong plastik adalah salah satu contoh yang perlu diajarkan kepada anak dalam rangka untuk menambah wawasan tentang kreativitas anak, dan membantu merangsang aspek – aspek motorik anak, dengan tujuan untuk pembiasaan anak sedini mungkin.⁵³

4. Melukis Baju

Guru memberitahukan kepada anak-anak untuk membawa baju kaos bekas yang masih layak pakai dan cat poster, usahakan kaos tersebut berwarna putih. Setelah siap, anak-anak dapat menggambar apa pun sesuai dengan minat dan imajinasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Fatimah Djiha bahwa:

Salah satu cara dalam meningkatkan kreativitas anak adalah melalui skeepitan membuat lukisan atau gambar pada bahan baju kaos yan polos dan berwarna putih, dengan alasan bahwa pertama bahannya mudah didapatkan dirumah masing-masing, kemudian anak diberikan kebebasan melukis diatas baju tersebut sesuai imajinasi dan keinginannya.⁵⁴

⁵³Ulva Lakato, Guru PAUD Sukma desa lelang matamaling “Wawancara” di ruang kelas, tanggal 8 Oktober 2019

⁵⁴Fatimah, selaku Guru kelas A, “Wawancara” di Matamaling, di ruangan Guru, pada Tanggal, 4 Oktober 2019

2. *Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*

Kreativitas adalah kemampuan menciptakan dan mewujudkan gagasan baru untuk meningkatkan nilai tambah atau manfaat dari bahan-bahan yang sudah tersedia. Kreativitas merupakan perpaduan antara kecerdikan dan ketulisan. Di satu sisi kreativitas adalah hasil kecerdikan seseorang dalam menggunakan pikirannya, sedangkan di sisi lain gagasan dari kreativitas adalah gagasan yang tulus untuk membuat perbaikan dan terobosan untuk membuat kemajuan dalam segala hal. Tujuan dari kreativitas adalah untuk menemukan solusi yang dapat mempermudah dan mempercepat cara menangani suatu hal.

Setiap orang memiliki kreativitas, namun kadang orang tidak dapat mengembangkan kreativitasnya semaksimal mungkin disebabkan karena adanya hambatan dalam pengembangan kreativitas. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat pengembangan kreativitas seseorang.

Menurut ibu Wirda Ajabal. Ada dua faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kreativitas anak.

a. Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri, diantaranya :

- 1) Anak Takut untuk mengambil risiko
- 2) Anak Takut untuk dikritik
- 3) Kurangnya usaha untuk berkreasi

4) Tidak Percaya Diri.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa: dalam melaksanakan pelaksanaan pengembangan kreativitas anak tidak terlepas dari hambatan dalam baik hambatan dari dalam diri anak itu sendiri maupun dari luar diri anak seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri yaitu lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat diantaranya :

- 1) Sikap orang tua yang otoriter, mereka mendorong anak dalam bidang-bidang yang tidak diminati.
- 2) Cara guru mengajar yang otoriter
- 3) Masyarakat yang tidak mendukung seseorang untuk berkreasi
- 4) Tidak adanya sarana dan fasilitas yang dapat mendukung pengembangan kreativitas.

faktor pendukung dan penghambat kreativitas hendaknya di perhatikan dan di pahami oleh lembaga dan guru dapat memberikan stimulasi yang tepatsehingga kretivitas anak berkembang dengan baik dan harapannya dengan memahami faktor penghambat kretivitas tersebut para guru paud dapat meminimalisir keshalahan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya.

⁵⁵Wirda, Kepala PAUD Sukma Lelang Matamaling, “*Wawancara*” di Matamaling, Ruangan Kepala Sekolah, pada Tanggal 3 Oktober 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Lembaga dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Sukma desa Lelang Matamaling maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Peran Lembaga pendidik dalam mengembangkan kreativitas meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. untuk meningkatkan kreativitas anak yang biasa dilakukan khusus untuk anak usia dini yaitu dengan cara menyiapkan alat bermain sederhana setiap akan melakukan pembelajaran bereksplorasi yang dapat menunjang perkembangan kognitif anak. Agar tercipta kreativitas bagi anak, lembaga biasanya menyiapkan alat dan bahan sehari sebelum pembelajaran dan mencari ide-ide yang kreatif untuk anak lain. Misalnya, mengajarkan anak-anak tentang pengenalan alam sekitar sekolah seperti, manfaat menggambar yang baik di kehidupan sehari-hari dengan mengajak anak langsung melihat, meniru dan merasa dengan menggunakan alat peraga yang menarik dapat berupa gambar agar anak lebih memahami tentang penjelasan guru
2. Faktor Pendukung dan Penghambat lembaga dalam meningkatkan kreativitas anak Di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling. Faktor pendukungnya dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini diantaranya Adanya Waktu, Adanya Kesempatan, Adanya Dorongan, Adanya Sarana dan Alat serta Cara Mendidik Anak. Faktor Penghambatnya dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini ada 2

diantaranya Faktor internal antara lain: faktor yang berpengaruh dari dalam diri anak. seperti Anak Takut untuk mengambil risiko, Anak Takut untuk dikritik, Kurangnya usaha untuk berkreasi serta Tidak Percaya Diri. Kedua, Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri yaitu lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat diantaranya: Sikap orang tua yang otoriter, mereka mendorong anak dalam bidang-bidang yang tidak

diminati, Cara guru mengajar yang otoriter, Masyarakat yang tidak mendukung seseorang untuk berkreasi serta tidak adanya sarana dan fasilitas yang dapat mendukung pengembangan kreativitas.

B. Implikasi Penelitian

Beberapa Implikasi Penelitian yang dapat diajukan setelah adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga PAUD harus terus menerus mengevaluasi program-program kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas anak agar mampu mengoptimalkan tumbuh kembang anak di PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling kec. Buko selatan
2. Pihak lembaga khususnya guru, hendaknya selalu memotivasi anak-anak secara personal untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.
3. Untuk peneliti selanjutnya terus bereksplorasi dan melakukan penelitian tentang Peran Lembaga dalam peningkatan kreativitas Anak di PAUD Sukma desa Lelang Matamaling.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Sidiq, Romadhoni. *Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Anak Usia Dini Di Paud Prima Sanggar Bangunharjo Sewon Bantul*. Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS Vol. 5, No.8 Tahun 2016.
- Akbar Hawani. Reni. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Bambang, Yulian. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2005.
- Barnawi, dan Wijayani. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Dedi Dwitagama, dan Kusumah, Wijaya. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks, Jakarta, 2011.
- Direktur Jenderal PAUDNI. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta, 2011.
- Depdiknas Dirjen Dikti. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta, 2005.
- Endang Rini, Sukanti. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY, 2010.
- Hayati, Nufus. *Peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Membina Tumbuh Kembang Anak Di Kota Ambon*. al-iltizam , Vol.1, No.1, Juni 2016.
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru, Bandung: Algensindo, 2014.
- J.S, Bruner. *The Process of Education*. Bandung: Harvard University Press, USA, 1997.
- La Ode, Anhusadar. *Kreativitas Pendidik Di Lembaga PAUD*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni, 2016.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak –Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif (Buku Tentang Metode-Metode Baru)*. Cetakan I (Pertama), Jakarta; UI-Press. 2007.
- Martini, Jamaris. *Perkembangan dan Pengertian Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Ersidi, 2006.
- Musbikin, Imam. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.

- Maulidya Ulfa, dan Suyadi .*Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Pamilu, Anik. *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku kita, 2007.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Siti, Aisyah. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suratno .*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: 2005.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Supriyadi, D. *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta, 1994.
- Sujanto, J. Ch. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Trianto .*Desain Pengembangan Pembelajaran Temati: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Uatam, Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Wardhani, Igak. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية مالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451 460798 Fax. 0451 460165
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2765 /In 13/F /PP/00 9/10/2019 Palu, Oktober 2019
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Paud Sukma Desa Lelang Matamaling Kec. Buko
di Tempat

Assalamualaikum w w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

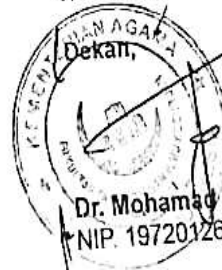
Nama : Misra Takunas
NIM : 15.1.05.0032
Tempat Tanggal Lahir : Matamaling, 1 November 1994
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Sungai Bongka
Judul Skripsi : PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SUKMA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI DESA LELANG MATAMALING KEC. BUKO SELATAN KAB BANGGAI
No. HP : 082293752260

Dosen Pembimbing :
1. Dra. Retoliah, M.Pd.I
2. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD SUKMA DESA LELANG MATAMALING KEC. BUKO SELATAN
KAB. BANGGAI KEPULAUAN
Alamat: Desa Matamaling Kec. Buko Selatan

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wirda Ajabal, S Pd
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling Kec.
Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan

Dengan ini menerangkan :

Nama : Misra Takunas
Nim : 15.1.05.0032
TTL : Matamaling, 01 November 1994
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. S. Bongka

Bahwa benar nama tersebut telah melakukan penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian untuk kebutuhan penelitian skripsi yang bersangkutan dengan judul "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sukma Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Palu, Oktober 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah PAUD Sukma Desa Lelang Matamaling


Wirda Ajabal, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARRBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451 4607991 Fax. 0451 460165 Palu 94221
email: iain@iainpalu.ac.id website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	MISRA TAKUNAS	NIM	151050032
TTL	MATAMALING, 01-11-1994	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)	Semester	082293752260
Alamat	JL. S. WUNO	HP	
Judul			

Judul I
Pentingnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di PAUD Sukma Lelang Matamaling Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Judul II
Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Pembelajaran Nilai Kesopanan di PAUD Sukma Lelang Matamaling Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Judul III
Pengaruh Metode Bercenta Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Sukma Lelang Matamaling Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Palu,2019
Mahasiswa,

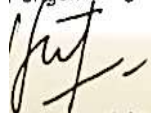

MISRA TAKUNAS
NIM. 151050032

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :


Pembimbing I: Dra. Retoliah, M.Pd.

Pembimbing II: Drs. Gunawan B. Duhumina, M.Pd.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,


AMLAN, M.Ag.
96906061998031002

Ketua Jurusan,


Dr. MARWANY, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306042005012004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis



Nama : Misra Takunas
Tempat Tanggal Lahir : Matamaling, 01 November 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1.05.0032
Alamat : Jl. S. Bongka

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Ramli Takunas
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Tani
Alamat : Matamaling
2. Istri
Nama : Muslima Mangit
Agama : Islam
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : IRT
Alamat : Matamaling

C. Pendidikan

1. SDN Inpres Matamaling , tamat tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Buko Selatan, tamat tahun 2010
3. SMA Negeri 1 Buko Selatan, tamat tahun 2013

Demikian daftar riwayat ini dibuat dan sebenarnya dan semoga dapat digunakan dengan semestinya.

Palu, 04 November 2020

Penulis

MISRA TAKUNAS
NIM. 15.1.05.0032